BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Self efficacy merupakan faktor penentu dalam mengubah perilaku seseorang, karena melaluinya seseorang akan mengambil pra-keputusan sebelum bertindak secara nyata, mengeluarkan upaya apa pun, dan bertekun dalam segala macam kesulitan. Efikasi diri yang positif dikembangkan dengan cara mencoba hal-hal baru dan kemudian anda mengevaluasi diri bagaimana anda berhasil melakukannya. Orang-orang dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung untuk menolak melakukan hal-hal yang baru dalam hidupnya, yang pada akhirnya memimpin mereka kepada hidup yang tidak bergairah tidak memiliki *passion* (Bandura dalam Slamet, 2014:77)

Seperti halnya masalah yang sering terjadi di SMP Negeri 5 Sumenep adalah siswa lalai mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas bahkan ada yang sampai bolos atau tidak hadir ke sekolah. Masalah tersebut disebabkan oleh berbagai alasan seperti bekerja di malam hari, kurang pengawasan dari orang tua, serta terpengaruh oleh teman-temannya, sehingga masalah tersebut kerap terjadi. Kurangnya pemahaman tentang penilaian diri dan sikap bertanggung jawab pada diri siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi tugas dan tanggung jawabnya dalam belajar.

Byrne dalam (Slamet, 2014:79) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Woods dalam (Slamet, 2014:79) juga menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Efikasi diri merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakannya dalam situasi tertentu. Persepsi seseorang mengenai dirinya dibentuk selama hidupnya melalui *reward* dan *punishment* dari orang-orang disekitarnya. Unsur penguat *reward* dan *punishment* lama-kelamaan dihayati sehingga terbentuk pengertian dan keyakinan mengenai kemampuan diri. Bandura dalam (Slamet, 2014:790) juga mengatakan bahwa persepsi terhadap efikasi diri setiap individu berkembang dari pencapaian secara berangsur-angsur akan kemampuan dan pengalaman tertentu secara terus-menerus.

Bandura dalam (Safitri dkk, 2019:33) menyampaikan bahwa *self efficacy* adalah suatu kepercayaan individu akan dirinya sendiri bahwa ia mampu untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas dalam situasi tertentu hingga ia berhasil. Hal ini akan mengakibatkan bagaimana individu merasa, berfikir dan bertindak laku (mencakup keputusan-keputusan yang dipilih, usaha-usaha dan keteguhannya pada saat menghadapi hambatan), memiliki rasa bahwa individu mampu untuk mengendalikan lingkungan sosial disekitarnya.

Sikap tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak. Akan dapat belajar bersikap tanggung jawab itu bisa diperoleh dari hasil interaksi dengan orang tua (pendidikan keluarga), guru dan teman-teman sebaya (pendidikan di sekolah), serta dengan masyarakat atau pendidikan di masyarakat tanggung jawab bisa tertanam sejak kecil jika tanggung jawab anak telah dibentuk lebih awal di rumah karena pengaruh orang tua. Misalnya saja orang tua dapat memberi nasihat mana perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan dan norma agar dia mengetahui letak kesalahannya dan kemudian anak diajarkan untuk bersikap bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat dengan penuh kesadaran diri dan kerelaan hati. Karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh anak (Kamaruzzaman, 2016:1)

Bahri dalam (Kamaruzzaman, 2016:2) tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu kalau ada sesuatu hal, dapat dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas maka tanggung jawab dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa memberikan beban dan rasa memiliki terhadap tugas-tugas yang telah diberikan dan apabila tidak melaksanakannya ada resiko yang harus diterimanya. Tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

Sikap kurang tanggung jawab dalam belajar dan minimnya pemahaman tentang dirinya sendiri sehingga sering mengabaikan tugas-tugasnya dan seakan hal tersebut sudah biasa dilakukan oleh siswa, contohnya saja di sekolah yang diteliti oleh peneliti saat ini yaitu di SMP Negeri 5 Sumenep tahun 2018/2019. Pengabaian dapat dikatakan sebagai hal yang wajar, sehingga kurang bertanggung jawab pada tugas-tugasnya sebagai siswa. Maka dari itu penulis sebagai peneliti dapat mengetahui mengapa hal tersebut selalu terjadi bahkan sudah menjadi sebuah kebiasaan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 29 November 2018 terhadap siswa SMP Negeri 5 Sumenep. Rata-rata masalah yang muncul atau yang terjadi pada siswa berdasarkan data yang diperoleh peneliti adalah masalah lalai mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas bahkan ada yang sampai bolos atau tidak hadir ke sekolah seperti yang di singgung di atas. Maka dari itu pemahaman tentang penilaian diri perlu dilakukan dan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Apabila hal tersebut dibiarkan maka akan berdampak pada kehidupan masa depannya.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan penelitian dengan judul " Korelasi *Self Efficacy* terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Sumenep ".

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan peneliti di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa cenderung mengabaikan
2. Siswa kurang bertanggung jawab
3. Perilaku yang muncul pada diri siswa dikarenakan kurangnya pemahaman tentang *self efficacy* (penilaian diri)

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dilakukan agar peneliti lebih terfokus pada masalah yang sedang diteliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan batasan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini ingin mengetahui tentang *self efficacy* dan tanggung jawab belajar siswa
2. Hubungan *self efficacy* terhadap tanggung jawab belajar siswa

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan dari *self efficacy* terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Sumenep tahun 2018/2019 ?

2. Seberapa besar dampak *self efficacy* terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Sumenep tahun 2018/2019?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka tujuan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan *self efficacy* terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Sumenep tahun 2018/2019
2. Untuk mengetahui dampak dari *self efficacy* terhadap tanggung jawab belajar siswa tahun 2018/2019

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan tentang hubungan *self efficacy* terhadap tanggung jawab belajar siswa
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan korelasi *self efficacy* terhadap tanggung jawab belajar siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, masukan dan tambahan informasi untuk meneliti *self efficacy* terhadap tanggung jawab belajar siswa

b. Bagi Guru

Sebagai tambahan wawasan, informasi dan sebagai referensi dalam memahami hubungan *self efficacy* terhadap tanggung jawab belajar siswa

c. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini dapat memberi pengetahuan bagi pembaca mengenal dan memahami hubungan dari *self efficacy* terhadap tanggung jawab belajar siswa

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. *Self Efficacy*

Bandura dalam (Mahmudi, 2014:186-187) mengatakan efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang individu untuk mencapai keinginan yang diharapkan sesuai waktu tertentu yang mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Efikasi diri yaitu keyakinan individu pada kemampuan menyelesaikan tugas berdasarkan kesadaran tentang pendidikan, nilai dan hasil yang ingin dicapai dalam belajar melalui tiga aspek yang terdapat dalam efikasi diri yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas) yang berarti masalah yang berkaitan dengan taraf kesulitan tugas seseorang, *strength* (kekuatan keyakinan) yaitu berkaitan dengan kekuatan dan keyakinan individu pada

potensi yang dimiliki, *generality* (generalisasi) yaitu berkaitan dengan luas cakupan perilaku yang diyakini mampu melakukannya.

Berdasarkan teori tersebut, pengertian dari *self efficacy* merupakan keyakinan terhadap penilaian seseorang pada diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki. Efikasi diri juga berarti keyakinan akan potensi yang dimiliki dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang mengacu pada pertimbangan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Keyakinan tersebut meliputi tiga aspek yang terdapat pada *self efficacy* yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*.

2. Tanggung Jawab Belajar

Kamaruzzaman (2016:2) tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu seperti, mengerjakan tugas belajar dengan baik, mampu mempertanggung jawabkan yang dilakukannya, melakukan tugas sendiri dengan senang hati, mengikuti peraturan di sekolah, berkonsentrasi dalam belajar, serta mempunyai sikap bertanggung jawab yang berkaitan dengan prestasi di sekolah.

Berdasarkan teori di atas, pengertian tanggung jawab belajar adalah suatu hal yang harus dilaksanakan oleh individu berkaitan dengan tugas belajarnya. Dapat diartikan pula tanggung jawab belajar yaitu sikap individu dalam melakukan tugas-tugasnya mengikuti aturan dan norma yang ada. Sehingga mampu memperbaiki, melaksanakan tugas dengan baik dan mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Tabel 1.1
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
1. <i>Self Efficacy</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesulitan tugas 2. Pemilihan perilaku 3. Kekuatan 4. Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki 5. Hal yang berkaitan dengan luas cakupan perilaku yang diyakini 6. Hasil yang telah dicapai
2. Tanggung Jawab Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan secara baik dan tepat waktu 2. Mengikuti peraturan yang ada 3. Melakukan kewajiban dengan baik 4. Dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan 5. Pengetahuan tentang kemampuan diri 6. Mampu mengembangkan dengan baik